

TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Disajikan sebagai Pengantar Mata Kuliah Seminar Proposal

Oleh
Dr. Wahidmurni, M.Pd

Januari 2020
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Proposal penelitian merupakan hasil pemikiran tentang proyek penelitian yang akan dilakukan mahasiswa/calon peneliti untuk menyelesaikan tugas akhirnya dalam menempuh pendidikan jenjang Sarjana, Magister dan Doktor. Melalui proposal penelitian, para mahasiswa berusaha menyakinkan para dosen, khususnya pembimbing tentang tema dan isu yang akan ditulis benar-benar layak untuk disetujui dan dilanjutkan ke dalam kegiatan penelitian berikutnya. Untuk menghasilkan proposal penelitian yang baik dan memenuhi kaidah ilmiah merupakan pekerjaan yang luar biasa melelahkan/memusingkan/hal yang sangat tidak menyenangkan bagi sebagian besar mahasiswa, lebih-lebih hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Untuk itu sangat penting memahami poin-poin yang harus dituliskan dalam setiap subbab yang ada dalam sebuah proposal. Pemahaman yang baik akan isi (pesan) yang harus disampaikan dalam setiap subbab akan mendorong pembaca/pembimbing dapat memahami dengan baik tentang apa yang akan dikerjakan oleh calon peneliti.

Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan subsub bab yang ada pada bagian pendahuluan suatu proposal penelitian

A. Latar Belakang Masalah atau Konteks Penelitian

Penelitian dilakukan karena adanya masalah. Masalah penelitian ini menunjukkan adanya **gap atau kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan**. Untuk itu, para calon peneliti seharusnya mampu menunjukkan kesenjangan yang terjadi dalam alenia-alenia yang pada bagian latar belakang masalah atau konteks penelitian. Memang disadari bahwa menuliskan ide/gagasan dalam bagian latar belakang masalah atau konteks penelitian merupakan **bagian yang paling kompleks/rumit dalam suatu proposal penelitian**; sebab pada bagian ini, peneliti harus mengemukakan (1) suatu kondisi yang menjadi suatu keharusan/harapan/idealitas yang didukung teori dan/atau hasil-hasil

penelitian sebelumnya dan/atau pendapat para pakar dibidangnya, dan (2) suatu kondisi yang terjadi sesungguhnya/fakta yang ada yang didukung oleh data-data yang relevan baik dari lokasi/situs penelitian dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan dan/atau pendapat para pakar dibidangnya.

Dengan demikian, pada **bagian latar belakang masalah atau konteks penelitian sudah harus ada kutipan-kutipan atau rujukan dari teori, hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya dan khususnya penelitian dengan pendekatan kualitatif harus ada data lapangan (hasil observasi dan/atau wawancara dan/atau dokumentasi)**. Kutipan atau rujukan dapat digunakan sebagai penguat akan apa yang akan penulis kerjakan. Sebab pada bagian ini peneliti mengemukakan argumennya tentang pentingnya tema/topik penelitian yang diteliti dengan dukungan teori/hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Semakin banyak data yang relevan dikemukakan oleh peneliti, maka akan semakin penting pula topik penelitian yang diajukan untuk diteliti, demikian sebaliknya.

Untuk itu, saran bagi penulis proposal penelitian adalah **temukan tema/topik penelitian yang unik dan penting untuk diteliti**. Jika sudah ditemukan, maka lakukan pencarian pustaka, utamanya artikel-artikel penelitian relevan dengan tema penelitian yang diterbitkan pada jurnal ilmiah baik berskala internasional bereputasi, internasional, dan nasional terakreditasi, selain buku induk atau babon terkait dengan tema tersebut.

Hal penting yang perlu diingat dalam melakukan kegiatan penelitian? yakni, tentang pendekatan penelitian yang kita gunakan untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian. **Sebab setiap pendekatan yang digunakan membawa konsekuensi terhadap langkah-langkah kegiatan penelitian** yang akan dilakukan. Mengapa? Sebab, masing-masing pendekatan digunakan sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai.

Misalnya, pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena lapangan dengan cara menguji teori, sehingga calon peneliti berangkatnya adalah dengan mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji. Untuk itu, peneliti harus banyak membaca literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji, **dan mencari hasil-hasil penelitian kuantitatif mutakhir (terkini- 5 tahun terakhir)** yang sejenis dan relevan dengan topik yang akan diteliti. **Sedangkan** pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena lapangan, sehingga berangkatnya dimulai dengan mencari data lapangan dari situs/lokasi dimana fenomena terjadi. Dengan demikian, calon peneliti kualitatif wajib hadir di situs/lokasi penelitian dengan melakukan studi pendahuluan, yakni mengumpulkan data lapangan dengan teknik wawancara dan/atau observasi dan/atau dokumentasi. **Hasil studi**

pendahuluan disajikan pada bagian fokus penelitian, sebagai penguat argumen tentang pentingnya tema penelitian yang diangkat.

B. Rumusan Penelitian/Fokus Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian (dapat juga berupa kalimat pernyataan) merupakan suatu hal yang menjadi pusat perhatian peneliti; sebab pertanyaan ini menjadi titik sentral yang menjadi landasan semua aktivitas penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan ini. Untuk itu, rumusan pertanyaan harus benar-benar dirumuskan dengan baik.

Beberapa kaitan rumusan masalah atau fokus penelitian dengan aktivitas penelitian lain yang akan dilakukan adalah:

1. Kaitannya dengan kajian pustaka

Selain dari judul penelitian, pertanyaan penelitian mengandung konsep-konsep (variabel-variabel) dari topik penelitian yang perlu dipahami dengan baik oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Untuk dapat memahami konsep-konsep tersebut, peneliti harus menuliskan secara rinci dan operasional konsep-konsep tersebut dalam Bab II (Kajian Pustaka), termasuk keterkaitan antar konsep/variabel yang menjadi topik penelitian (sebagai kerangka berpikir).

Sebagai contoh, topik penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Kemampuan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Aliyah di Kota Malang”**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini, peneliti harus memahami dengan baik masing-masing variabel yang ada dalam judul tersebut. Variabel-variabel apa saja yang ada dalam judul penelitian? Variabel-variabel harus diuraikan dengan baik di bagian Bab II Kajian Pustaka, sampai memunculkan indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian. Dalam hal ini juga harus memaparkan hubungan/kaitan antar variabel yang melahirkan model konseptual kaitan antar variabel penelitian sebagai dasar kerangka berpikir penelitiannya.

Dengan demikian, berdasar contoh di atas, kajian pustakanya berisi sub-sub bab berikut:

- a. Produktivitas Kerja (variabel terikat didahulukan)
- b. Kemampuan Kerja
- c. Motivasi Kerja
- d. Pengaruh Kemampuan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja

Contoh berikutnya, topik penelitian dengan pendekatan kualitatif. Meskipun secara ekstrim penelitian kualitatif sebenarnya tidak harus ada kajian pustaka sebagai

landasan teori. Hal ini disebabkan penelitian ini berangkatnya dari data yang ada dalam fenomena lapangan untuk selanjutnya menghasilkan teori; sehingga judul dan rumusan pertanyaan penelitian dapat berubah menyesuaikan data-data yang diperoleh di lapangan. Namun demikian, karena penelitian dilakukan oleh para pemula/mahasiswa, kajian teori tetap diperlukan untuk sebagai bekal untuk memandu pengumpulan data di lapangan di samping tujuan utamanya sebagai bahan untuk pisau analisis data/temuan penelitian di lapangan. Secara garis besar, konsep-konsep penting yang harus diuraikan dalam bagian kajian pustaka adalah sama dengan cara kerja pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Sebagai contoh, topik penelitian dengan **pendekatan kualitatif** dengan judul **“Upaya Guru Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan (Studi Kasus pada Kelas ...)”**. Untuk penelitian pendekatan kualitatif, selain konsep (dalam pendekatan kuantitatif disebut sebagai variabel) yang ada dalam judul, juga diperlukan untuk menguraikan konsep-konsep penting yang ada dalam pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Dengan mengacu pada contoh pendekatan penelitian kuantitatif, maka sub-sub bab yang ada dalam kajian pustaka dari contoh judul di atas adalah,

- a. Pembelajaran yang Menyenangkan
- b. Kinerja Guru dalam Pembelajaran
- c. Kinerja Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Sub-sub bab tersebut adalah sub-sub bab minimal, tambahannya adalah dengan menganalisis butir-butir pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Jika di dalam fokus penelitian ada konsep penting yang harus dipahami dengan baik oleh peneliti, maka konsep tersebut harus diuraikan dalam kajian pustaka.

Rambu-rambu untuk membuat pertanyaan penelitian yang baik adalah:

- a. **Relevan**, artinya pertanyaan yang dibuat berkaitan langsung dengan topik yang dikaji dalam penelitian,
- b. **Menarik**, artinya pertanyaan yang dibuat merangsang peneliti dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui jawabannya, dan menantang peneliti untuk bersemangat mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan tersebut,
- c. **Fokus dan spesifik**, artinya pertanyaan yang dibuat harus dipersempit atau mendalam, namun demikian jawaban yang didapatkan setidaknya **memiliki dua atau lebih jawaban yang mungkin**; kecuali jawaban penelitian pendekatan kuantitatif jawabannya hanya satu dan tegas yakni YA atau TIDAK karena ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis (gagal menolak atau menolak hipotesis penelitian yang diuji).

- d. **Dapat diteliti**, artinya pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dapat dicarikan datanya oleh peneliti. Ingat, setiap peneliti memiliki kapasitas yang berbeda-beda, untuk itu calon peneliti harus realistis terhadap kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan sumberdaya literatur/pustaka, saat ini semua mudah didapatkan dengan mengakses sumber-sumber pustaka melalui media internet, untuk mencari artikel-artikel dari penelitian sejenis yang relevan sebagai rujukan utama dan mutakhir.

2. Kaitannya dengan metode penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh calon peneliti untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian. Oleh karena metode merupakan cara kerja yang akan dilakukan, maka **sifatnya adalah sudah operasional**; artinya dalam bagian ini sudah tergambar secara kongkrit kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu seharusnya dihindari memberikan definisi-definisi tentang konsep-konsep yang ada dalam sub-sub bagian metode penelitian.

Hal yang dipentingkan adalah memaparkan apa dan bagaimana aktivitas itu dilakukan, berikan alasan mengapa hal tersebut dilakukan (untuk alasan ini diperlukan dukungan teori yang dikemukakan oleh para ahli). Kesimpulannya adalah **hindari memberikan penjelasan teoritis terhadap konsep-konsep** yang berkaitan dengan sub-sub bab secara detail seperti halnya menyusun tugas kuliah metodologi penelitian. Secara terperinci tentang bagaimana memaparkan metode penelitian dapat diunduh pada link berikut: (1) <http://repository.uin-malang.ac.id/1985/2/1985.pdf> untuk proposal dengan pendekatan penelitian kuantitatif, dan (2) <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf> untuk proposal dengan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Kaitannya dengan paparan data dan hasil/temuan penelitian

Pertanyaan-pertanyaan dalam suatu penelitian merupakan acuan untuk dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelitian. Untuk itu, secara substansi jika pertanyaannya sebanyak 3 buah, maka paparan datanya juga 3 buah, dan hasil/temuan penelitiannya juga tiga buah, disesuaikan bunyi pertanyaan penelitian.

Kesalahan fatal yang sering terjadi, khususnya dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti tidak dapat membedakan antara paparan data dan hasil/temuan penelitian. Dalam kasus kadang-kadang yang disajikan dalam bagian ini (Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian) hanya paparan data saja, sedangkan

temuan penelitian jarang dikemukakan. Untuk itu perlu dipahami perbedaan di antara keduanya.

Perbedaan isi paparan data dan temuan penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Isi Paparan Data dan Temuan Penelitian

No.	Paparan Data	Temuan Penelitian
1.	Isinya adalah narasi tentang apa yang dikatakan informan, apa peristiwa yang diamati, apa isi dokumen yang digali/diambil datanya, Semuanya bersumber dari lapangan penelitian. Misalnya, jika pertanyaan penelitian tentang; a. XX b. YY c. ZZ, maka paparan datanya juga ada tiga buah, yakni: a. XX b. YY c. ZZ	Isinya adalah intisari dari paparan data atau semacam kesimpulan yang diperoleh dari paparan data. Temuan penelitian dibuat oleh peneliti berdasar apa dipaparkan di paparan data. Demikian halnya, temuan penelitiannya juga ada tiga buah yakni tentang: a. XX b. YY c. ZZ
2.	Harus ada kutipan-kutipan dari wawancara dan/atau observasi, dan/atau dokumentasi	Tidak ada kutipan apapun di bagian ini. Baik kutipan dari lapangan atau teori.

4. Kaitannya dengan pembahasan

Pembahasan umumnya ada di Bab V. Isinya adalah **membahas temuan penelitian untuk diintegrasikan ke dalam khasanah teori dan temuan penelitian sebelumnya** yang relevan. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk mengupas secara tajam bagaimana kedudukan temuan penelitian terhadap teori dan temuan penelitian sebelumnya. Adakah **mendukung teori atau temuan penelitian sebelumnya, ataukah menentang/berlawanan**, ataukah ada hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut karena adanya unsur-unsur yang berbeda? Ataukah ada hal lain yang perlu diungkapkan, sehingga perlunya memodifikasi apa yang sudah ada, dan seterusnya. Namun demikian, sebaiknya hasil penelitian yang mendukung atau menentang temuan penelitian sama-sama dibahas pada bagian pembahasan penelitian. Pada bagian inilah ketajaman analitis peneliti dipertaruhkan.

Oleh karena pada bagian ini temuan penelitian diintegrasikan dengan teori dan temuan penelitian, maka **kutipan-kutipan teoritis harus ada pada bagian ini**. Hal yang perlu diperhatikan adalah perlunya kembali mengkaji bagian kajian pustaka di Bab II dan orisinalitas penelitian untuk mendiskusikan temuan penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya.

Pada bagian pembahasan ini, juga mengandung sebanyak tiga buah sub-sub bab bahasan, jika menilik contoh di bagian paparan data dan temuan penelitian, yakni:

- a. XX
- b. YY
- c. ZZ

5. Kaitannya dengan kesimpulan dan saran

Kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan pada Bab Pembahasan, untuk itu peneliti perlu jeli untuk mengambil intisari pada masing-masing subbab pembahasan. Secara substansi jumlah kesimpulan yang dibuat sejumlah rumusan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Jadi jika pertanyaan penelitian ada tiga buah, maka jumlah kesimpulannya juga tiga buah. Awal kalimat dapat diupayakan sesuai dengan apa yang ditanyakan. Misalnya pertanyaan penelitian “Bagaimana pola pengembangan program ...?”, maka kesimpulannya adalah “Pola pengembangan program ...”. Dengan demikian, dengan mengacu pada contoh di atas, maka kesimpulan penelitian juga ada tiga buah, yakni:

- a. XX
- b. YY
- c. ZZ

Adapun saran dibuat berdasar dari hasil/temuan penelitian dan pembahasan; sehingga jika akan menyarankan kepada lembaga yang diteliti dan/atau terkait misalnya, perlu hati-hati dan benar-benar saran tersebut masuk akal dan dapat ditindaklanjuti untuk perbaikan/kemajuan lembaga. Dalam hal ini, sering dijumpai saran yang ditulis umumnya terkait hal-hal yang telah dilakukan oleh lembaga yang diteliti. Pihak lain yang perlu memperoleh saran adalah calon peneliti berikutnya, untuk itu tunjukkan kepada mereka celah-celah hal-hal yang dapat ditindaklanjuti untuk penelitian berikutnya.

6. Bagaimana merumuskan pertanyaan penelitian?

Membuat pertanyaan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian bukanlah hal yang mudah. Kata awal pertanyaan seperti *what/apa, where/dimana, when/kapan, who/siapa, why/mengapa, dan how/bagaimana* dapat digunakan dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana data penelitian yang harus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan ini. Kata kuncinya adalah jika data yang dikumpulkan harus melakukan proses yang panjang untuk menjawab pertanyaan penelitian (*salah satu ciri dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif*), seperti harus

melakukan wawancara mendalam, melakukan pengamatan yang mendalam terhadap peristiwa, dan menggali data-data dalam suatu dokumen karena harus memahami suatu fenomena untuk menemukan suatu teori; maka pertanyaan yang menunjukkan proses seperti: mengapa dan bagaimana dapat digunakan. Namun demikian, kata apa juga dapat digunakan tergantung dari kata berikutnya yang menuntut jawaban pertanyaan yang membutuhkan proses panjang untuk menjawabnya, misalnya pertanyaan “apa makna pendidikan bagi anak jalanan?”, atas pertanyaan penelitian ini juga menuntut peneliti untuk wawancara secara mendalam dengan anak jalanan, dan harus mengamati peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak jalanan.

Adapun dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti bertujuan untuk menjelaskan fenomena dari hasil menguji teori (dan umumnya menguji suatu hipotesis, yang dirumuskan antara tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan/tidak ada pengaruh antar variabel untuk hipotesis nol; dan ada hubungan/ada perbedaan/ada pengaruh antar variabel untuk hipotesis satu), maka pertanyaan dengan kata apa dapat digunakan. Misalnya, apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru ...; dalam hal ini jawabannya tidak ada pengaruhnya (H₀) atau ada pengaruhnya (H₁).

Catatan penting, untuk membuat pertanyaan penelitian dengan pendekatan kualitatif, agar dihindari menjadikan judul penelitian menjadi sebuah pertanyaan. Hal ini sering terjadi dalam proposal mahasiswa. Sebagai contoh judul suatu penelitian “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Madrasah ...”, maka pertanyaan penelitiannya tidak boleh berbunyi “Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah ...”. Untuk itu peneliti dapat memerinci ke dalam beberapa pertanyaan, dengan menjadikan fungsi-fungsi manajemen sebagai rincian pertanyaannya, sehingga menjadi,

- a. Bagaimana proses perencanaan program hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah ...? (menjabarkan fungsi *planning* dan *organizing* dalam kegiatan manajemen).
- b. Bagaimana implementasi program hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah ...? (menjabarkan fungsi *actuating* dalam kegiatan manajemen).
- c. Bagaimana pengawasan program hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah ...? (menjabarkan fungsi *controlling* dalam kegiatan manajemen).

Namun demikian, secara umum pertanyaan penelitian dengan pendekatan kualitatif sifatnya masih sementara, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berubah ketika data di lapangan yang didapatkan menghendaki perubahan tersebut (ada hal-hal yang tidak dapat diduga sebelumnya). Hal ini sangat berbeda dengan pertanyaan yang ada

dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana pertanyaan penelitiannya sudah *fix* sejak awal model konseptual penelitian dan rumusan hipotesis yang diajukan dapat diterima di awal penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini, umumnya hanya meng *copy-paste* apa yang ada pada bagian rumusan masalah atau fokus penelitian. Sebab, tujuan penelitian adalah mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bedanya hanya pada rumusan kalimat yang digunakan dalam subbab ini. Jika pada rumusan masalah/fokus penelitian menggunakan kalimat pertanyaan, sedangkan pada tujuan penelitian menggunakan kalimat pernyataan. Untuk itulah, pada lembaga pendidikan atau lembaga tertentu, dalam proposal dan laporan penelitian hanya menyajikan satu subbab saja (memilih salah satu) di antara keduanya.

Jika masih diperlukan menuliskan bagian tujuan penelitian, seringkali yang menjadi perdebatan adalah penentuan kata kerja yang digunakan pada awal kalimat yang digunakan pada masing-masing nomor. Beberapa kata kerja yang sering digunakan pada awal kalimat antara lain: *mengetahui, menjelaskan, mendeskripsikan, menganalisis, memahami, menggambarkan, mengungkapkan* dan lain sebagainya. Menurut hemat penulis, tidak usah dibikin repot, ikuti saja saran pembimbingnya. Pada dasarnya pekerjaannya juga sama saja. Namun demikian, jika ditilik dari tujuan penelitian adalah *to explain/menjelaskan fenomena berdasar hasil menguji teori untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif*, maka tujuan penelitiannya seharusnya menggunakan kata kerja *menjelaskan*; sedangkan tujuan penelitian adalah *to understanding/memahami fenomena untuk menemukan teori dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif*, maka tujuan penelitiannya seharusnya menggunakan kata kerja *memahami*.

Namun demikian, kedua kata kerja tersebut juga masih diperdebatkan oleh para dosen pembimbing, lebih-lebih oleh mereka yang berlatar belakang bidang ilmu kependidikan, yang menyatakan bahwa *menjelaskan* adalah kata kerja operasional dari kata kerja *memahami* dan termasuk pada ranah kognitif tingkat kedua; sementara pengerjaan penelitian adalah termasuk kegiatan kognitif tingkat tinggi yakni mengkreasi atau di ranah kognitif tingkatan keenam, makanya kata kerja yang sesuai harusnya juga di tingkat keenam juga. Sekali lagi kesimpulannya ada, ikuti penggunaan *kata kerja sesuai arahan pembimbing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada siapa saja yang akan menerima manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini terbagi ke dalam dua kelompok, yakni (1) manfaat secara teoritis, dan (2) manfaat secara praktis, tunjukkan pihak yang menerima manfaat dari penelitian; misalnya: lembaga yang diteliti, calon peneliti berikutnya, stakeholder yang terkait.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merujuk pada aktivitas yang harus ditunjukkan oleh peneliti, bahwa karya yang akan dikerjakan (proposal penelitian) merupakan karya yang bukan mereplikasi (meniru/meneliti kembali apa yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya). Untuk itu, peneliti harus mampu **menunjukkan ke-baru-an dari tema/topik penelitian yang akan dilakukan** dibandingkan dengan penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Untuk menunjukkan ke-baru-an tersebut, calon peneliti harus membaca dengan cermat hasil-hasil penelitian atau artikel-artikel penelitian yang dimuat yang telah terbit dalam jurnal. Semakin banyak, hasil penelitian/artikel penelitian sejenis yang dikaji semakin banyak informasi/data yang didapatkan. Dengan demikian semakin lengkap informasi yang dapat disajikan dalam bagian ini.

Hal penting yang perlu diungkapkan dalam setiap hasil penelitian/artikel penelitian yang dikaji **adalah tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian**. Mengapa ketiga hal tersebut perlu diungkapkan? **Pertama, tujuan penelitian** (tujuan penelitian ini menggambarkan masalah yang sedang dan akan dicari jawabannya dalam proyek penelitian? **Ingat!** Suatu penelitian dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Jadi dengan membandingkan pertanyaan penelitian, kita mengetahui ada dan tidaknya persamaan dan perbedaan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian kita.

Kedua, bagian metode penelitian; pada bagian ini beberapa komponen yang dicermati seperti data, sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data serta teknik pengecekan keabsahan temuan (dalam **penelitian pendekatan kualitatif**) yang digunakan. Jadi, jika ada komponen yang berbeda dari yang diusulkan calon peneliti tentunya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang didapatkan. Misalnya, dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan serta, sementara calon peneliti berikutnya menggunakan **teknik observasi berperan serta**, maka ada sesuatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Demikian juga terhadap komponen yang lainnya.

Dalam **penelitian dengan pendekatan kuantitatif**, bagian metode penelitian yang dapat diperbandingkan misalnya: karakteristik responden yang mengisi angket, indikator yang dikembangkan dari suatu variabel (kemungkinan ada variabel dengan nama yang sama, namun indikator yang dikembangkan dari teori yang berbeda; misalnya ada yang mengukur variabel motivasi berdasar teori Hierarki Maslow, sementara yang lain mengukur variabel berdasar teori kebutuhan McClelland). Dengan demikian, yang menjadi pembeda bukan pada situs/lokasi penelitian, melainkan hal yang berkaitan dengan masalah dan metode penelitiannya. Masalah boleh jadi sama, namun jika metode yang digunakan untuk menjawabnya berbeda, tentu hasilnya kemungkinannya juga berbeda. Jika rumusan masalahnya yang tersurat adalah sama, maka peneliti harus menunjukkan sisi-sisi yang membedakan pada setiap butir pertanyaan tersebut.

Bagaimana cara menyajikan setiap penelitian yang akan digunakan sebagai perbandingan di dalam bagian ini. Jawabannya adalah sajikan secara deskriptif atau narasikan terlebih dahulu setiap penelitian yang dirujuk ke dalam **satu buah alinea seperti membuat abstrak penelitian dari suatu artikel yang diterbitkan dalam suatu jurnal**. Beberapa komponen yang harus disertakan pada bagian ini adalah nama peneliti, tahun penelitian dilakukan, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Komponen-komponen ini penting, jika tujuan dan metode penelitian sebelumnya disajikan untuk diperbandingkan dengan tujuan dan metode penelitian yang akan calon peneliti lakukan; sedangkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya akan digunakan untuk melakukan pembahasan hasil penelitian (dibahas di Bab V Pembahasan).

Setelah menyajikan secara narasi, maka perlu disajikan pula dalam bentuk matrik yang berisi persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian yang akan dikerjakan. Format matriknya dapat berupa tabel berikut,

Tabel 2. Identitas Peneliti, Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas

F. Definisi Operasional/Istilah

Definisi operasional (digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif) merupakan batasan pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian dan rumusan masalah penelitian. Dalam definisi tersebut selain pengertian juga menunjukkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, sekaligus cara mengukurnya. Definisi ini akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang dikembangkan oleh peneliti, serta memudahkan calon peneliti lain jika akan meneliti variabel yang sama dengan indikator yang berbeda.

Sebagai contoh peneliti mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut,

“Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi mata pelajaran yang diukur dari aspek kognitif berupa skor dengan skala seratus yang diperoleh melalui ujian tengah semester”.

Definisi istilah (digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif) merupakan batasan pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian dan fokus penelitian, dimana jika konsep-konsep tersebut tidak didefinisikan akan menimbulkan persepsi definisi yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Dengan definisi istilah ini diharapkan terjadi kesamaan pandang antara pembaca dengan peneliti terhadap konsep-konsep yang ada dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti harus cermat mendefinisikan konsep yang ada, karena di dalam definisi tersebut selain mengemukakan pengertian juga menggambarkan gambaran data penelitian yang akan dikumpulkan di lapangan (jika dalam penelitian kuantitatif menunjukkan indikator dari variabel yang diukur).

Sebagai contoh peneliti membuat definisi penelitian tentang Pendidikan Kewirausahaan sebagai berikut,

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program yang sengaja dirancang oleh pengembang kurikulum dengan tujuan membekali peserta didik/mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan kewirausahaan agar mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk berusaha memanfaatkan berbagai alternatif peluang usaha yang ada di masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berwujud nama mata kuliah yang dipasarkan, akan tetapi juga program-program lainnya yang bertujuan membekali peserta didik untuk memiliki karakter wirausaha.

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, konsep/istilah yang didefinisikan pada saat menyusun proposal mungkin akan mengalami perubahan atau modifikasi ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena adanya tambahan

pengetahuan peneliti sebagai akibat munculnya atau berkembangnya data-data baru di lapangan.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, konsep/istilah yang didefinisikan bukan setiap kata, melainkan dapat berupa satu kata dan/atau gabungan dari beberapa kata yang mewakili konsep tersebut. Untuk kata atau konsep yang setiap orang dimungkinkan memiliki persepsi yang sama atas konsep tersebut, maka tidak perlu didefinisikan, sebagai contoh istilah: kepala sekolah, guru, lokasi penelitian, dan sebagainya. Catatan pentingnya adalah buatlah definisi yang utuh, jangan sepotong-potong/kata perkata. Misalnya adalah konsep/istilah telur mata sapi, maka jangan dibuat definisi satu persatu seperti —telur adalah ...--mata adalah ...--sapi adalah ..., melainkan langsung telur mata sapi adalah

Definisi operasional dan definisi istilah ini dibuat oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti boleh merujuk pada definisi yang secara akademik ada di kepustakaan, namun ada upaya lebih menghususkan pada variabel atau istilah yang menunjuk pada data yang akan dikumpulkan di lapangan penelitian. Namun demikian, dalam bagian ini tidak perlu ada kutipan pendapat para pakar, kutipan-kutipan pakar di tempatkan pada bagian kajian pustaka (Bab II).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian yang **secara teoritis memiliki kebenaran paling tinggi** dan perlu adanya upaya pembuktian. Untuk itu, hipotesis dapat dirumuskan dengan baik setelah calon peneliti mengkaji teori-teori yang ada. Dalam kegiatan penelitian, hipotesis dapat disusun setelah teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel atau konsep-konsep penelitian telah dinarasikan dengan baik sampai jelas indikator-indikatornya; berikut keterkaitan antar variabel/konsep tersebut jelas pencetusnya (tokoh yang mencetuskan teori tersebut). Dengan demikian, subbab hipotesis secara nalar letaknya di bagian akhir Kajian Pustaka (Bab II). Namun demikian untuk kepentingan administrasi umumnya subbab hipotesis diletakkan di Bab I untuk mempermudah menunjukkan keterkaitannya dengan rumusan masalah penelitian.

Hipotesis penelitian umumnya terdapat pada subbab dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori. Pengujian teori ada yang sifatnya **menguji hubungan antar variabel, menguji pengaruh antar variabel, dan menguji suatu perbedaan perlakuan**. Namun demikian, dalam pendekatan **penelitian kualitatif juga dimungkin untuk dirumuskan suatu hipotesis**. Misalnya dalam jenis penelitian tindakan, baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan sekolah

memerlukan hipotesis. Hipotesis diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan yang diusulkan telah mendapatkan dukungan kebenarannya secara teoritis.

Oleh karena hipotesis dibuat berdasarkan suatu teori, dan teori tersebut telah jelas menunjukkan arah keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya, maka merumuskan hipotesisnya juga harus jelas arah keterkaitan antar variabel tersebut. **Arah kaitan ini dapat bersifat positif dan negatif.** Berkaitan positif, jika variabel yang satu naik --- variabel lainnya naik juga, demikian sebaliknya; dan berkaitan negatif, jika variabel satunya naik --- variabel lainnya turun, demikian sebaliknya. Namun sebelumnya perlu diketahui ada dua jenis hipotesis (H) yakni:

H₀ (H nol) yang menyatakan tidak ada hubungan/pengaruh/perbedaan

H₁ (H satu) yang menyatakan ada hubungan/pengaruh/perbedaan

Beberapa contoh rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan terhadap produktivitas kerja

H₀: Kemampuan tidak berpengaruh **positif signifikan** terhadap produktivitas kerja

H₁: Kemampuan berpengaruh **positif signifikan** terhadap produktivitas kerja (ini berarti jika kemampuannya tinggi, maka produktivitas kerjanya juga tinggi; sebaliknya jika kemampuan rendah, maka produktivitas kerjanya juga rendah)

2. Pengaruh harga terhadap jumlah barang yang diminta

H₀: Harga tidak berpengaruh **negatif signifikan** terhadap jumlah barang yang diminta

H₁: Harga berpengaruh **negatif signifikan** terhadap jumlah barang yang diminta (ini berarti jika harga barang tinggi/naik, maka jumlah barang yang diminta rendah/turun; sebaliknya jika harga barang rendah/turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik/tinggi)

3. Pengaruh penggunaan modul terhadap kemandirian belajar siswa

H₀: kemandirian belajar siswa yang menggunakan modul **sama saja (tidak berbeda)** dengan kemandirian belajar siswa yang tidak menggunakan modul.

H₁: kemandirian belajar siswa yang menggunakan modul **lebih baik/lebih tinggi** daripada kemandirian belajar siswa yang tidak menggunakan modul.

4. Hipotesis dalam penelitian tindakan (pendekatan penelitian kualitatif)

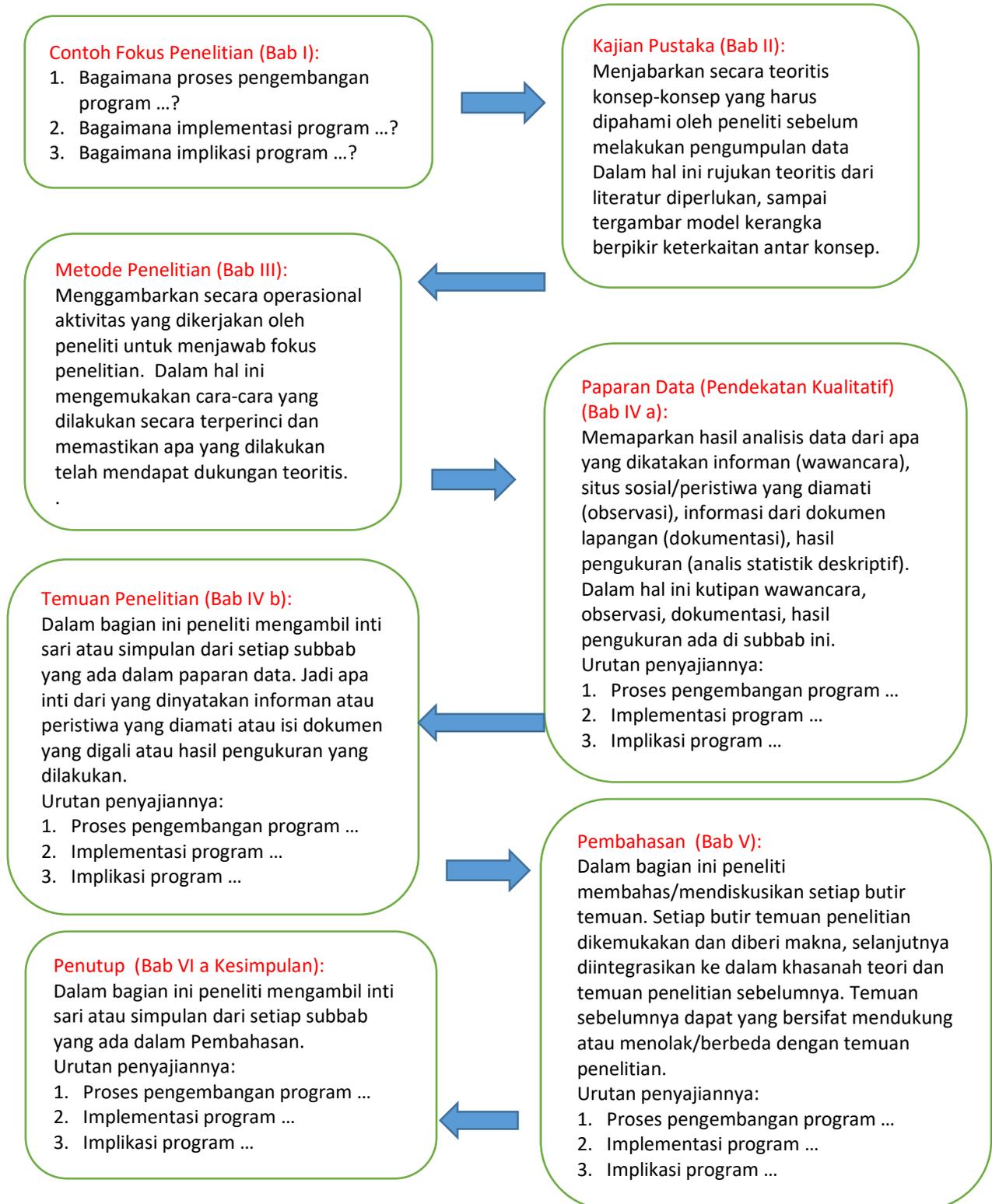
Jika media peraga digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar berhitung siswa dapat meningkat (contoh hipotesis **Penelitian Tindakan Kelas**).

Jika sistem poin diterapkan dalam ketertiban sekolah, maka tingkat kedisiplinan siswa akan dapat ditingkatkan (contoh hipotesis **Penelitian Tindakan Sekolah**).

SELAMAT BERLATIH

Lampiran 1. Keterkaitan Rumusan Masalah/Fokus Penelitian dengan Subbab Penelitian Lainnya

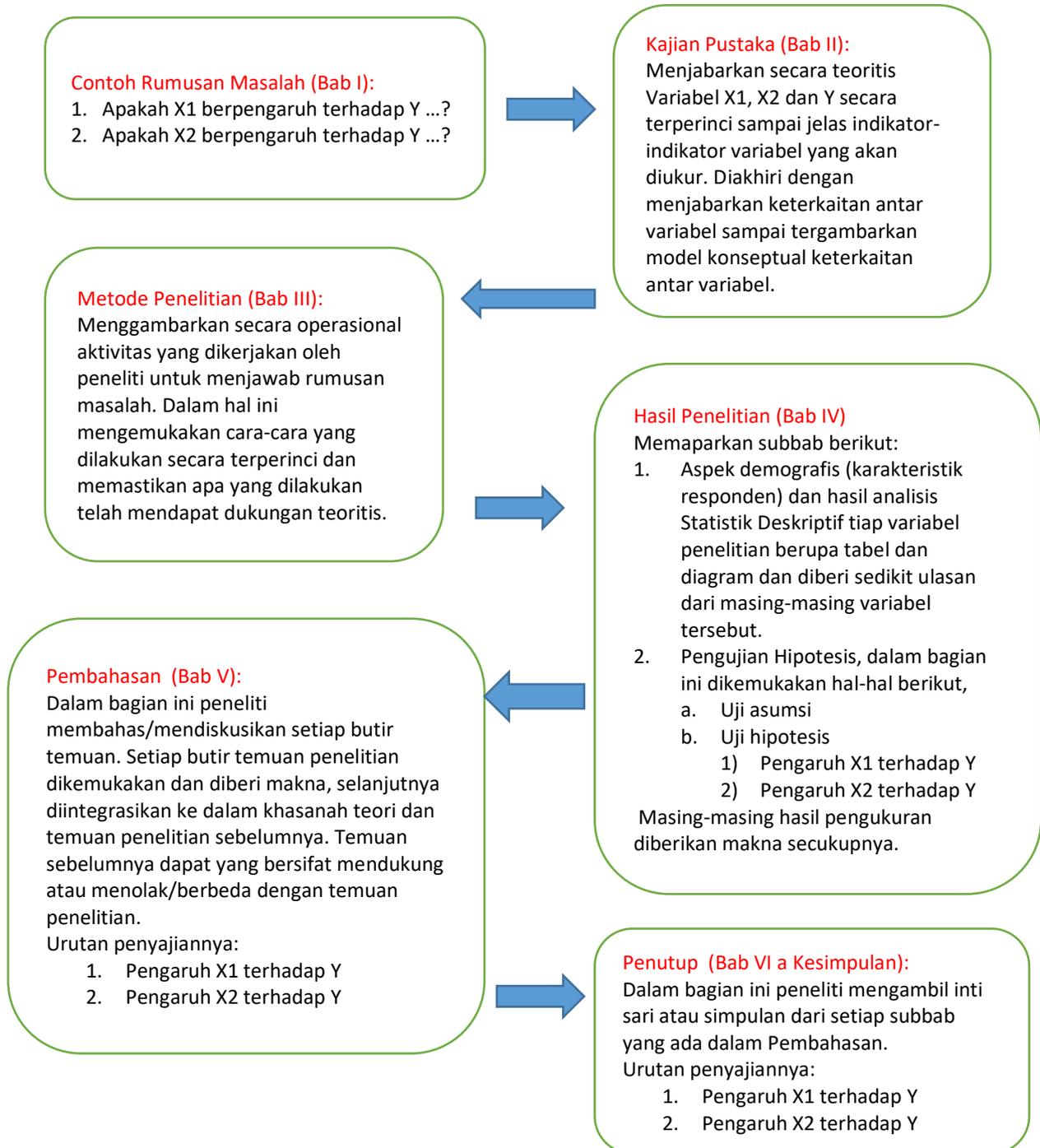
Pendekatan Kualitatif



Gambar 1. Bagan Alir Keterkaitan antara Fokus Penelitian Hingga Kesimpulan

Lampiran 2. Keterkaitan Rumusan Masalah/Fokus Penelitian dengan Subbab Penelitian Lainnya

Pendekatan Kuantitatif



Gambar 2. Bagan Alir Keterkaitan antara Rumusan Masalah Hingga Kesimpulan

Lampiran 3. Contoh Instrumen untuk Menilai Kelayakan Proposal Penelitian

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Judul terdiri dari 12 – 15 kata		
2.	Judul mencerminkan bidang ilmu yang dikaji		
3.	Latar belakang/konteks penelitian		
	a. Mengemukakan idealitas/harapan dan didukung data/referensi mutakhir		
	b. Mengemukakan fakta lapangan dan didukung data/referensi mutakhir		
	c. Mengemukakan argumen peneliti tentang pentingnya masalah untuk diteliti		
4.	Rumusan masalah/fokus penelitian berisi konsep/variabel penting yang akan dicari jawabannya (sesuai dengan tema penelitian)		
5.	Tujuan penelitian dirumuskan merujuk pada rumusan masalah/fokus penelitian		
6.	Manfaat penelitian dirumuskan secara lengkap, baik teoritis dan praktis		
7.	Hipotesis (jika ada) dirumuskan secara lengkap dengan menunjukkan arah hubungan/perbedaan		
8.	Orisinalitas penelitian telah mengemukakan minimal lima buah penelitian sejenis dengan mengemukakan nama peneliti, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian; serta menunjukkan ke-baru-an penelitiannya		
9.	Definisi istilah/definisi operasional telah dikemukakan secara detail, dan menunjukkan indikator penelitian yang dicari datanya di lapangan (untuk penelitian kuantitatif sampai pada cara pengukurannya)		
10.	Tinjauan pustaka:		
	a. Menguraikan secara rinci masing-masing variabel/konsep penelitian		
	b. Merujuk pada literatur mutakhir (khusus untuk buku babon dapan edisi lama)		
	c. Kerangka berpikir telah menunjukkan keterkaitan antar variabel/konsep yang diteliti dan digambarkan modelnya dengan baik		
	d. Menunjukkan integrasi Islam dan sains		
11.	Metode Penelitian:		
	a. Masing-masing subbab telah mencerminkan tindakan yang akan dilakukan peneliti dan didukung literatur yang sesuai		
	b. Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dan telah menunjukkan sasaran sumber data yang tepat		
	c. Analisis data relevan dengan masalah yang diteliti		
12.	Referensi:		
	a. Jumlah pustaka yang dirujuk lebih dari 15 judul		
	b. Jumlah pustaka yang dirujuk dari jurnal nasional lebih dari 5 buah		
	c. Jumlah pustaka yang dirujuk dari jurnal internasional lebih dari 5 buah		
	d. Kemutakhiran pustaka (10 tahun terakhir), kecuali buku babon		
13.	Kerapian		
	a. Font 12 TNR, spasi 1,5 dan masing-masing sisi 3 cm		
	b. Tulisan rapi dan indah mengikuti kaidah penomoran huruf dan angka		

KESIMPULAN:

.....

.....

.....

.....